

	 Nama : Siti Aisyatul Arifah	Semester : 1 (Satu)
	NIM : MPI22510034	Mata Kuliah : Teknologi Pendidikan
	Prodi : MPI Pascasarjana	Dosen Pembimbing : Dr. Miftahus Salam, M.Pd.I

1. Konsep dan Urgensi Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital

a. Konsep Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis dan terintegrasi yang melibatkan manusia, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah pembelajaran dan pengelolaan pendidikan, serta merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola solusi pembelajaran secara efektif dan efisien. Januszewski dan Molenda menegaskan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital, tetapi mencakup desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses belajar dan sistem pendidikan.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, teknologi pendidikan harus dipahami sebagai sarana strategis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, bukan sebagai tujuan akhir. Oleh karena itu, penerapannya harus tetap berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

b. Urgensi Teknologi Pendidikan dari Perspektif Manajerial

Dari perspektif manajerial, teknologi pendidikan memiliki urgensi tinggi dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Era digital menuntut sistem manajemen yang cepat, akurat, transparan, dan berbasis data. Teknologi memungkinkan penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM) yang mendukung fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara lebih efektif.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen lembaga pendidikan Islam antara lain:

- Digitalisasi administrasi akademik dan keuangan
- Pengelolaan data siswa, guru, dan kurikulum secara terintegrasi
- Pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making)

Secara kritis, lembaga pendidikan Islam yang masih mengandalkan manajemen manual berpotensi tertinggal dan kurang responsif terhadap perubahan. Padahal, Islam sangat menekankan prinsip amanah, akuntabilitas, dan

profesionalitas, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa: 58 tentang kewajiban menunaikan amanah secara adil. Dengan demikian, teknologi pendidikan menjadi instrumen penting untuk mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang modern dan terpercaya.

c. Urgensi Teknologi Pendidikan dari Perspektif Pedagogis

Dari sisi pedagogis, teknologi pendidikan berperan besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Teknologi memungkinkan pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar.

Pemanfaatan Learning Management System (LMS), media interaktif, video pembelajaran, dan pembelajaran berbasis digital memungkinkan:

- Pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan fleksibel
- Diferensiasi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik
- Peningkatan literasi digital dan kemandirian belajar

Dalam pendidikan Islam, teknologi pedagogis dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fikih, dan Akhlak melalui media audio-visual, simulasi, dan aplikasi digital. Namun secara kritis, penggunaan teknologi harus tetap dikendalikan agar tidak menghilangkan peran keteladanan guru (uswah hasanah) yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

d. Urgensi Teknologi Pendidikan dari Perspektif Nilai-Nilai Islam

Ditinjau dari perspektif nilai-nilai Islam, teknologi pendidikan dipandang sebagai wasilah (sarana) untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, bukan sebagai ghayah (tujuan). Oleh karena itu, pemanfaatannya harus berlandaskan nilai maslahat, keadilan, keseimbangan, dan etika Islam.

Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi selama membawa kebaikan. Prinsip ini sejalan dengan kaidah fiqh *"al-wasā'il lahā aḥkām al-maqāṣid"* (sarana mengikuti hukum tujuan). Artinya, teknologi pendidikan bernilai positif apabila digunakan untuk memperkuat iman, ilmu, dan akhlak peserta didik.

Selain itu, hadis Nabi SAW yang menyatakan *"Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian"* memberikan legitimasi normatif bahwa umat Islam diperbolehkan dan bahkan dianjurkan untuk mengadopsi teknologi modern dalam pengelolaan pendidikan, selama tidak bertentangan dengan nilai syariat.

e. Analisis Kritis

Secara kritis, tantangan utama penerapan teknologi pendidikan di lembaga pendidikan Islam bukan terletak pada ketersediaan teknologi semata, melainkan pada:

1. Kesiapan sumber daya manusia
2. Budaya organisasi yang adaptif
3. Integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam

Tanpa perencanaan strategis dan landasan etika Islam, teknologi justru berpotensi menjadi distraksi, memperlebar kesenjangan digital, dan mengikis nilai-nilai moral.

Kesimpulan

Teknologi pendidikan memiliki urgensi strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era digital. Dari perspektif manajerial, teknologi meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dari perspektif pedagogis, teknologi memperkuat kualitas dan inovasi pembelajaran. Sementara dari perspektif nilai Islam, teknologi harus diarahkan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara utuh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan teknologi pendidikan di lembaga pendidikan Islam harus dilakukan secara kritis, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai

2. Analisis Kebutuhan (Need Assessment) Penggunaan Teknologi Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus: Madrasah Aliyah)

a. Pengertian Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan (need assessment) adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal yang diharapkan, sehingga dapat ditentukan solusi yang tepat, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, analisis kebutuhan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pedagogis, manajerial, dan nilai-nilai Islam.

b. Gambaran Umum Lembaga

Lembaga yang dianalisis adalah **Madrasah Aliyah (MA)** yang menyelenggarakan pendidikan umum dan keagamaan. Madrasah memiliki jumlah siswa yang cukup besar, namun pengelolaan pembelajaran dan administrasi masih didominasi cara konvensional dan belum terintegrasi secara digital.

c. Analisis Kebutuhan dari Aspek Manajerial

Kondisi Aktual:

- Administrasi akademik dan keuangan masih manual
- Data siswa, guru, dan nilai belum terintegrasi
- Proses pelaporan lambat dan kurang efisien
- Pengambilan keputusan belum berbasis data

Kondisi Ideal:

- Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIM-M) berbasis digital
- Data akademik terintegrasi dan mudah diakses
- Pengelolaan lembaga yang transparan dan akuntabel

Kebutuhan Teknologi:

- Aplikasi manajemen madrasah (e-administrasi)
- Sistem pengelolaan nilai dan rapor digital
- Database terpusat untuk siswa dan guru

Teknologi pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan madrasah sesuai prinsip amanah dalam Islam.

d. Analisis Kebutuhan dari Aspek Pedagogis**Kondisi Aktual:**

- Pembelajaran masih berpusat pada guru
- Media pembelajaran terbatas
- Pemanfaatan teknologi oleh guru masih rendah

Kondisi Ideal:

- Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- Penggunaan media digital dan interaktif
- Integrasi pembelajaran daring dan luring (blended learning)

Kebutuhan Teknologi:

- Learning Management System (LMS)
- Media pembelajaran digital (video, presentasi interaktif)
- Sistem evaluasi pembelajaran berbasis digital

Teknologi pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan kemandirian peserta didik.

e. Analisis Kebutuhan dari Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)**Kondisi Aktual:**

- Literasi digital guru masih beragam
- Pelatihan teknologi belum merata
- Belum ada standar penggunaan teknologi

Kondisi Ideal:

- Guru memiliki kompetensi pedagogik digital
- Budaya inovasi dan pembelajaran berkelanjutan
- Penggunaan teknologi terstandar

Kebutuhan Pengembangan SDM:

- Pelatihan dan pendampingan teknologi pendidikan
- Workshop penggunaan LMS dan media digital
- Penyusunan SOP pemanfaatan teknologi

f. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana**Kondisi Aktual:**

- Koneksi internet belum stabil
- Perangkat TIK terbatas
- Belum tersedia ruang multimedia

Kondisi Ideal:

- Internet stabil dan merata
- Perangkat TIK memadai
- Fasilitas pendukung pembelajaran digital

Kebutuhan Infrastruktur:

- Penguatan jaringan internet
- Pengadaan dan perawatan perangkat TIK
- Dukungan teknis berkelanjutan

g. Analisis Kebutuhan dari Perspektif Nilai-Nilai Islam

Dalam pendidikan Islam, teknologi harus menjadi **wasilah (sarana)** untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu dibutuhkan:

- Konten digital yang bernilai islami
- Pengawasan penggunaan teknologi secara etis
- Integrasi nilai akhlak dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi

Teknologi harus mendukung pembentukan karakter islami, bukan sekadar modernisasi teknis.

Kesimpulan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah sangat membutuhkan pemanfaatan teknologi pendidikan secara strategis pada aspek manajerial, pedagogis, SDM, dan sarana prasarana. Implementasi teknologi pendidikan perlu dilakukan secara bertahap, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai Islam agar mampu meningkatkan mutu pengelolaan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Desain Perencanaan Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Pendidikan (Format Tujuan ABCD)

a. Deskripsi Umum Program

- **Lembaga** : Madrasah Aliyah
- **Bidang Manajemen** : Manajemen Akademik dan Administrasi Pendidikan
- **Program** : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIM-M)
- **Pendekatan** : Manajemen berbasis teknologi pendidikan
- **Tujuan Umum** : Meningkatkan mutu pengelolaan akademik, administrasi, dan layanan pendidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

b. Rumusan Tujuan Menggunakan Format ABCD

A (Audience)

Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, tenaga administrasi, dan guru Madrasah Aliyah.

B (Behavior)

Mampu:

1. Mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIM-M) secara mandiri.
2. Mengelola data akademik (siswa, guru, jadwal, nilai) secara digital.
3. Menyusun laporan akademik dan administrasi berbasis data digital.
4. Mengambil keputusan manajerial berbasis informasi yang akurat.

C (Condition)

Melalui penerapan teknologi pendidikan dengan:

- Pelatihan penggunaan SIM-M,
- Pendampingan teknis berkelanjutan,
- Pemanfaatan perangkat komputer dan jaringan internet,
- Panduan dan SOP penggunaan sistem digital.

D (Degree)

Dengan indikator keberhasilan:

- Minimal 90% data akademik terinput secara lengkap dan benar,
- Proses administrasi dan pelaporan dilakukan 100% secara digital,
- Waktu penyusunan laporan akademik berkurang minimal 50%,
- Pengambilan keputusan manajerial berbasis data terdokumentasi dengan baik.

c. Strategi Implementasi Program

1. Tahap Perencanaan

- Analisis kebutuhan teknologi dan SDM
- Penyusunan kebijakan dan SOP berbasis teknologi

2. Tahap Pelaksanaan

- Pelatihan dan workshop SIM-M
- Implementasi sistem secara bertahap

3. Tahap Evaluasi

- Monitoring penggunaan sistem
- Evaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan

d. Teknologi dan Media Pendukung

- Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIM-M)
- Learning Management System (LMS) pendukung akademik
- Aplikasi perkantoran digital
- Database berbasis cloud

e. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Implementasi teknologi manajemen pendidikan ini berlandaskan nilai:

- **Amanah** (transparansi dan akuntabilitas)
- **Ihsan** (profesionalitas dan mutu layanan)
- **Maslahah** (kemanfaatan bagi seluruh warga madrasah)

Teknologi diposisikan sebagai wasilah, bukan tujuan, untuk mewujudkan tata kelola pendidikan Islam yang berkualitas.

Kesimpulan

Rancangan manajemen pendidikan berbasis teknologi dengan format tujuan ABCD memberikan arah yang jelas, terukur, dan sistematis dalam peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini mendukung efektivitas manajemen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama.

4. Analisis Implementasi Platform Teknologi Pendidikan

(Studi Kasus: Google Classroom)

a. Deskripsi Umum Platform

Google Classroom merupakan salah satu platform teknologi pendidikan berbasis Learning Management System (LMS) yang dikembangkan oleh Google untuk mendukung pengelolaan pembelajaran secara daring dan blended learning. Platform ini banyak digunakan di lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, karena bersifat gratis, mudah diakses, dan terintegrasi dengan berbagai layanan Google lainnya seperti Google Drive, Docs, Forms, dan Meet.

Dalam konteks pendidikan Islam, Google Classroom berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran yang memfasilitasi distribusi materi, interaksi guru dan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran secara digital.

b. Implementasi Google Classroom di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi Google Classroom di lembaga pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Perencanaan**, meliputi pemilihan platform, pelatihan guru, dan penyusunan SOP penggunaan.
2. **Pelaksanaan**, berupa penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran harian, pengunggahan materi PAI dan mata pelajaran lainnya, diskusi daring, serta penugasan online.
3. **Evaluasi**, dengan memantau keaktifan siswa, hasil belajar, serta kendala teknis dan non-teknis.

Platform ini digunakan baik dalam pembelajaran daring penuh maupun sebagai bagian dari pembelajaran campuran (blended learning).

c. Keunggulan Google Classroom

1. **Mudah Diakses dan Digunakan.**

Google Classroom memiliki antarmuka yang sederhana sehingga mudah digunakan oleh guru dan peserta didik, termasuk yang memiliki literasi digital dasar.

2. Gratis dan Efisien.

Platform ini tidak memerlukan biaya lisensi, sehingga cocok bagi lembaga pendidikan Islam dengan keterbatasan anggaran.

3. Terintegrasi dengan Layanan Google

Integrasi dengan Google Docs, Forms, dan Drive memudahkan pengelolaan materi, tugas, dan evaluasi pembelajaran.

4. Mendukung Pembelajaran Fleksibel

Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian belajar.

d. Keterbatasan Google Classroom

1. Ketergantungan pada Koneksi Internet

Implementasi Google Classroom sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet, yang masih menjadi kendala di beberapa daerah.

2. Fitur Evaluasi Terbatas

Dibandingkan LMS khusus seperti Moodle, fitur analitik dan penilaian Google Classroom masih relatif sederhana.

3. Minim Kontrol Konten Islami

Platform ini bersifat umum dan tidak secara khusus dirancang untuk pendidikan Islam, sehingga diperlukan pengawasan agar konten dan interaksi tetap sesuai nilai-nilai Islam.

4. Kesenjangan Literasi Digital

Tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan digital yang sama, sehingga memerlukan pendampingan berkelanjutan.

e. Dampak Implementasi Google Classroom

a. Dampak Positif

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
- Memperluas akses sumber belajar digital
- Meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa
- Memperkuat komunikasi guru dan peserta didik

b. Dampak Negatif (Potensial)

- Risiko distraksi digital jika tidak diawasi
- Menurunnya interaksi tatap muka jika digunakan secara berlebihan

- Potensi ketergantungan pada teknologi

f. Analisis Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam

Secara kritis, Google Classroom merupakan media yang efektif apabila digunakan sebagai pendukung pembelajaran, bukan pengganti total interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, peran guru sebagai uswah hasanah (teladan) tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Oleh karena itu, implementasi Google Classroom harus disertai dengan kebijakan yang jelas, pendampingan etis, serta integrasi nilai-nilai Islam seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Kesimpulan

Google Classroom sebagai platform teknologi pendidikan memiliki keunggulan signifikan dalam mendukung pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, terutama dari sisi efisiensi dan fleksibilitas. Namun, keterbatasan teknis dan etis menuntut pengelolaan yang bijak, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai Islam agar dampak positifnya dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

5. Refleksi Kritis dan Rekomendasi Strategis

Calon Manajer Pendidikan Islam terhadap Kebijakan Teknologi Pendidikan

A. Refleksi Kritis

Sebagai calon manajer pendidikan Islam, teknologi pendidikan perlu dipandang bukan sekadar sebagai inovasi teknis, tetapi sebagai instrumen kebijakan strategis yang memiliki implikasi pedagogis, manajerial, sosial, dan etis. Refleksi kritis menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih berada pada tahap adopsi teknologi yang bersifat instrumental dan reaktif, bukan strategis dan visioner.

Pertama, dari aspek kebijakan, penerapan teknologi pendidikan seringkali dilakukan tanpa roadmap yang jelas. Kebijakan cenderung bersifat top-down, mengikuti tren digital, namun belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan, kesiapan SDM, dan kondisi riil lembaga. Akibatnya, teknologi tidak dimanfaatkan secara optimal dan bahkan menjadi beban baru bagi guru dan tenaga kependidikan.

Kedua, dari aspek sumber daya manusia, rendahnya literasi digital dan budaya inovasi menjadi tantangan utama. Banyak guru dan tenaga administrasi menggunakan teknologi sebatas kewajiban administratif, bukan sebagai alat peningkatan mutu. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan teknologi pendidikan belum sepenuhnya menyentuh dimensi pemberdayaan SDM.

Ketiga, dari perspektif nilai-nilai Islam, terdapat kecenderungan pemisahan antara modernisasi teknologi dan internalisasi nilai akhlak. Padahal, dalam pendidikan Islam, teknologi harus berfungsi sebagai wasilah (sarana) untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tanpa pengawasan etis, teknologi berpotensi menimbulkan distraksi, individualisme, dan degradasi moral.

Dengan demikian, refleksi kritis ini menegaskan bahwa kebijakan teknologi pendidikan di lembaga pendidikan Islam harus dikelola secara holistik, terencana, dan berlandaskan nilai Islam, bukan sekadar mengikuti arus digitalisasi.

B. Rekomendasi Strategis

Berdasarkan refleksi kritis tersebut, sebagai calon manajer pendidikan Islam, berikut rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan kebijakan teknologi pendidikan:

1. **Menyusun Kebijakan Teknologi Pendidikan Berbasis Visi Islam**
Kebijakan teknologi harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam. Teknologi diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat iman, ilmu, dan akhlak, bukan tujuan akhir modernisasi.
2. **Melakukan Analisis Kebutuhan dan Kesiapan Lembaga Secara Komprehensif**
Setiap kebijakan teknologi perlu diawali dengan need assessment yang mencakup aspek manajerial, pedagogis, SDM, infrastruktur, dan budaya organisasi agar implementasi tepat sasaran.
3. **Meningkatkan Kapasitas dan Literasi Digital SDM**
Kebijakan harus disertai program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan, tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pedagogik digital dan etika penggunaan teknologi.
4. **Mengembangkan Infrastruktur Teknologi Secara Bertahap dan Berkelanjutan**
Pengembangan infrastruktur teknologi harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga dan dilakukan secara berkelanjutan agar tidak menimbulkan ketimpangan dan pemborosan anggaran.
5. **Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi**
Setiap kebijakan teknologi perlu dilengkapi dengan pedoman etika digital Islami, pengawasan penggunaan teknologi, serta integrasi nilai akhlak dalam proses pembelajaran dan manajemen.
6. **Menerapkan Sistem Monitoring dan Evaluasi Berbasis Mutu**
Kebijakan teknologi pendidikan harus dievaluasi secara berkala berdasarkan indikator mutu, efektivitas, dan dampak terhadap pembelajaran, manajemen, dan pembentukan karakter peserta didik.

Kesimpulan

Refleksi kritis menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan teknologi pendidikan di lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan manajemen. Sebagai calon manajer pendidikan Islam, teknologi pendidikan harus dikelola secara strategis, etis, dan berorientasi mutu dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama. Dengan demikian, kebijakan teknologi pendidikan tidak hanya menghasilkan lembaga yang modern, tetapi juga berkarakter dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2013). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Routledge.
- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). New York: Pearson Education.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2019). Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–138.
- Zainuddin, M. (2020). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.